

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
RETURN ON ASSET TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2010**



Oleh

ARYO HENDRAKUSUMA

200711013

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2011

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
RETURN ON ASSET TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2010**



Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 23 September 2011

Dosen Pembimbing Skripsi

Erric Wijaya, SE, ME

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Aryo Hendrakusuma

NIM : 200711013

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010.

Pembimbing Skripsi

Erric Wijaya, SE, ME

Tanggal Lulus : Rabu, 5 Oktober 2011

Mengetahui,

Ketua Panitia Ujian

Ketua Program Studi Manajemen

Donant Alananto Iskandar, SE, MBA

Ari Sunardi, SE, Ak, Msi

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Aryo Hendrakusuma
NIM : 200711013
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010.
Tanggal Ujian Komprehensif : Rabu, 5 Oktober 2011
Penguji :
Ketua : Donant Alananto Iskandar, SE, MBA
Anggota : 1. Erric Wijaya, SE, ME
2. Fadjar Putra Anoraga, SE, MSE
Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif :
Pada : Rabu, 5 Oktober 2011
Dengan Hasil : Lulus
Penguji,
Ketua,

Donant Alananto Iskandar, SE, MBA

Anggota I,

Anggota II,

Erric Wijaya, SE, ME

Fadjar Putra Anoraga, SE, MSE

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010**”.

Adapun penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada STIE Indonesia Banking School.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtuaku tersayang yaitu H. Djoko Herianto dan Hj. Susilaningsih Ediarti, terima kasih atas segala bentuk dukungan moril maupun materil yang diberikan kepada penulis. Mbak Fitri dan segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat serta doa kepada penulis
2. Bapak Erric Wijaya, SE, ME, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
3. Ibu Dr. Siti Sundari Arie selaku Ketua STIE Indonesia Banking School.
4. Bapak Donant Alananto Iskandar, SE, MBA, selaku Wakil Ketua I STIE Indonesia Banking School.

5. Bapak Taufiq Hidayat, SE, Ak, M.BankFin, selaku Wakil Ketua II STIE Indonesia Banking School.
6. Bapak Drs. Atman Poerwokoesoemo selaku Wakil Ketua III STIE Indonesia Banking School.
7. Bapak Ari Sunardi, SE, Ak, MSi selaku Ketua Program Studi Manajemen STIE Indonesia Banking School.
8. Kakak Firman Daulat yang telah sepenuh hati membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Para sahabat dan orang spesial yaitu Andri Birong, Mamed, Alvin, Ichsan Kribo, Widea, Claudia, Almira, Ramita, Kika, Cherylin, Risha, Once, dan Adis yang telah banyak membantu dan mendukung penulis serta terus memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kawan-kawan IBS angkatan 2007 yang selalu memberikan dorongan motivasi yaitu Akbar Pala, Sukoy, Danu, Ibnu, Denli, Rendy Lord, Desy, Pepenk, Ichsan Kuda, Audri, Bobo, Margo, Umar, Foxy, Agam, Bayu, Uji, Iwan, Fayu, Iis, dan kawan-kawan lainnya.
11. Kawan-kawan SMA yang selalu terus ada hingga sekarang yaitu Citra Geboy, Dina, Didit, dan Ardiko.
12. Para staff administrasi yang selalu bersedia membantu dan memberikan informasi kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di STIE Indonesia Banking School.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini adalah sangat jauh dari sempurna, karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk sempurnanya skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang berkepentingan yang memanfaatkan skripsi ini untuk kepentingan akademik dalam bidang manajemen keuangan.

Jakarta, September 2011



ABSTRACT

Firm financial performance had large influence toward stock return. The effect of those indicator could be positive or negative. Many investigations show that firm financial performance such as current ratio, debt to equity ratio, and return on asset have a positive or negative impact toward stock return.

The purpose of this research is to analyse the influence of firm financial performance such as current ratio, debt to equity ratio, and return on asset toward stock return at food and beverage on Indonesia Stock Exchange in the period of 2008-2010. Procedure election of sample is sampling purposive. The sample of this research consists of 17 food and beverage companies. Data analysis with multiple regression and hypothesis test used t test and F test at level of significance 5%. Examination of classic assumption to eliminate disturbances of multicollinearity, heterokedastisity, and autocorrelation which emerge at regression equation.

Significance test indicated that common effect is the most appropriate method to analyse. The result of this research shows current ratio and return on asset variabel has a positive and significant influence toward stock return. This result is exspected can be made as reference, either by company management and also by investors in determining investment strategy.

Keyword : Current ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, and Stock Return.

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aryo Hendrakusuma

NIM : 200711013

Jurusan : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

Aryo Hendrakusuma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF	iii
KATA PENGANTAR	iv
<i>ABSTRACT</i>	vii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Perumusan Masalah	7
1.4 Pembatasan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Bagi Perusahaan	9
1.6.2 Bagi Akademis	9
1.6.3 Bagi Penulis	9
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Pasar Modal	11

2.1.1.1	Jenis Pasar Modal	11
2.1.1.2	Fungsi Pasar Modal	12
2.1.2	Saham	13
2.1.3	Harga Saham	15
2.1.4	<i>Return</i> Saham	17
2.1.5	Analisis Fundamental	18
2.1.6	Rasio Keuangan	19
2.1.6.1	<i>Current Ratio</i> (CR)	21
2.1.6.2	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	22
2.1.6.3	<i>Return On Asset</i> (ROA)	23
2.2	Penelitian Terdahulu	24
2.3	Rerangka Pemikiran	26
2.4	Pengembangan Hipotesis	27
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1	Obyek Penelitian	29
3.2	Metode Pengumpulan Data	29
3.2.1	Data Yang Dihimpun	30
3.2.2	Populasi dan Sampel	30
3.2.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
3.2.3.1	Variabel Terikat (Dependen)	31
3.2.3.2	Variabel Bebas (Independen)	32
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data	34
3.3	Metode Analisis Data	35
3.3.1	Teknik Pengolahan Data	35
3.3.2	Uji Normalitas	35
3.3.3	Penentuan Model Regresi Data Panel	36
3.3.4	Uji Asumsi Klasik	38
3.3.4.1	Uji Multikolinieritas	38
3.3.4.2	Uji Heteroskedstisitas	39
3.3.4.3	Uji Autokorelasi	39

3.3.5 Analisis Regresi Berganda	40
3.3.6 Teknik Pengujian Hipotesis	41
3.3.6.1 Uji t (Parsial)	41
3.3.6.2 Uji F (Simultan)	41
3.3.6.3 Uji Koefisien Determinasi	42
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	43
4.2 Analisis Hasil Peneltian	47
4.2.1 Uji Normalitas	47
4.2.2 Penentuan Model Regresi Data Panel	48
4.2.2.1 Pemilihan Model <i>Common Effect</i> atau <i>Fixed Effect</i>	48
4.2.3 Pengujian Asumsi Klasik	50
4.2.3.1 Uji Multikolinieritas	50
4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas	51
4.2.3.3 Uji Autokorelasi	52
4.2.4 Analisis Regresi Berganda	52
4.2.5 Pengujian Hipotesis	54
4.2.5.1 Uji t (Parsial)	54
4.2.5.2 Uji F (Simultan)	57
4.2.5.3 Koefisien Determinasi	58
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	59
4.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	59
4.3.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	61
4.3.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	64
4.3.4 Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	66
4.4 Implikasi Manajerial	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	33
Tabel 4.1	Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010	44
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.3	Hasil Uji <i>Chow</i>	49
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.7	Hasil Regresi Model <i>Common Effect</i>	53
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>t</i> (Parsial)	55
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>F</i> (Simultan)	57
Tabel 4.10	Hasil Koefisien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Hasil Data Olahan
- Lampiran 2** Statistik Deskriptif
- Lampiran 3** Hasil Regresi *Common Effect*
- Lampiran 4** Hasil Regresi *Fixed Effect*
- Lampiran 5** Hasil Uji *Chow*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia yang semakin maju, menuntut banyak pelaku ekonomi bersaing agar dapat bertahan dan berkembang di era globalisasi saat ini. Hal ini semua mengarah kepada satu tujuan yaitu pembangunan ekonomi suatu negara. Pembangunan ini dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara. Untuk itu semua para pelaku ekonomi turut serta membangun perekonomian negara. Pembangunan suatu negara memerlukan dana investasi dalam jumlah yang tidak sedikit. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif.

Pasar modal memiliki peran bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Pihak investor bersedia untuk menanamkan dananya dengan harapan untuk mendapatkan pengembalian. Pihak *issuer* menggunakan dana tersebut untuk menjalankan kebutuhan operasionalnya dan mendapatkan keuntungan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan

kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Husnan, 2003).

Adanya perkembangan pasar modal yang pesat dapat membuat investor dapat lebih leluasa dalam melakukan aktivitas investasinya, baik dalam pemilihan portofolio investasi pada efek yang tersedia maupun besarnya jumlah yang diinvestasikan. Tujuan dan motivasi investor dalam melakukan pembelian saham adalah meningkatkan kekayaan mereka dimasa mendatang, yaitu dengan memperoleh hasil berupa dividen maupun *capital gain* yang jumlahnya diharapkan lebih besar dari tingkat *return* pada investasi lain seperti deposito dan pembelian obligasi.

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Meskipun telah ada lembaga perbankan, namun dalam hal ini ada keterbatasan bank untuk menyalurkan kredit karena bank-bank memiliki keterkaitan dengan otoritas moneter yang setiap saat melakukan monitoring terhadap jumlah uang beredar dan untuk menjaga stabilitas moneter sehingga sulit memperoleh dana yang berasal dari perbankan. Selain itu hambatan yang lain dalam meminjam ke bank adalah menyangkut jaminan atau agunan, bentuk usaha serta kelayakan usaha. Untuk itu pasar modal dianggap mampu oleh perusahaan untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan menjual saham.

Di dalam pasar modal, informasi merupakan unsur penting bagi investor, perusahaan-perusahaan, dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor, perusahaan-perusahaan dan pelaku bisnis sebagai alat analisis

dalam pengambilan keputusan. Untuk dapat memilih investasi yang aman dan menguntungkan, diperlukan suatu analisis yang cermat, teliti, dan didukung dengan data-data atau informasi yang akurat. Informasi yang ada dapat digunakan sebagai bahan analisa saham baik secara fundamental perusahaan maupun secara teknikal. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi risiko dalam berinvestasi.

Analisis kondisi kinerja keuangan perusahaan (analisis fundamental) diharapkan dapat memberikan gambaran tentang operasional dari perusahaan apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak dan cukup menguntungkan atau tidak untuk di investasikan. Karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Hal ini sangat penting karena akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga risiko yang akan ditanggung. Untuk memenuhi analisis kondisi kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan informasi yang relevan yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industri, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan tersebut dimasa mendatang. Informasi kinerja dapat diperoleh dengan cara melakukan pengukuran kinerja yang ada di dalam perusahaan dengan melakukan analisis keuangan melalui perhitungan rasio keuangan. Analisis yang sering digunakan oleh calon investor ini, didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam suatu periode. Dengan adanya kinerja yang baik maka para pihak investor dan pihak lain di

luar perusahaan tidak akan ragu-ragu untuk menanamkan investasinya kepada perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Anoraga (2003) rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio solvabilitas dan rasio pasar. Semakin baik kinerja keuangan yang tercermin dari rasio-rasio keuangan perusahaan maka semakin tinggi return saham yang diterima oleh investor. Dalam mempelajari rasio keuangan, bisa digunakan pendekatan-pendekatan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting tentang operasi perusahaan diantaranya dari pendekatan likuiditas perusahaan, bagaimana perusahaan mendanai aktivitas perusahaannya dan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba operasi yang cukup atas aktiva perusahaan (Keown, 2006). Dalam penelitian ini, didapat perhitungan rasio-rasio keuangan seperti *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA).

Current ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Keown, 2006). *Current ratio* yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sebaliknya *current ratio* yang tinggi menandakan semakin besar aktiva lancar dalam perusahaan, semakin besar kemampuan membayar hutang ketika jatuh tempo tiba. Ratna Prihantini (2009) meneliti pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada industri *real estate and property* di BEI periode 2003-2006. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada industri *real estate and property*.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Horne dan

Wachowic, 2005). *Debt to equity ratio* (DER) juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. *Debt to equity ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Subalno (2009) meneliti pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif dan komponennya di BEI periode 2003-2007. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba operasi dengan aktiva total (Sharpe, 2006). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya, merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang. Andre Hernendiastoro (2005) meneliti pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham pada saham-saham LQ-45 periode 2001-2003. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Menurut Porman (2008), saham-saham perusahaan makanan dan minuman relatif lebih stabil dalam berbagai kondisi ekonomi dan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman jarang melakukan ekspansi sehingga dapat membagikan dividen secara rutin setiap tahun. Hal ini sangat menarik bagi calon investor dan merupakan salah satu keuntungan bagi pemegang saham. Kemudian, dikutip dari siaran pers departemen perindustrian 22 Desember 2010 (www.kemenperin.go.id), bahwa di tahun 2010 industri makanan dan minuman serta

tembakau memberikan kontribusi sebesar 34,35% atas pertumbuhan industri nasional non migas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan pengujian mengenai pengaruh faktor rasio keuangan terhadap *return* saham yang diterjemahkan ke dalam skripsi yang berjudul :

“Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam dunia bisnis, sebenarnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukan. Hal lain yang dihadapi investor adalah jika investor mengharapkan keuntungan yang tinggi maka harus bersedia menanggung risiko yang tinggi juga. Berinvestasi di pasar modal tentu saja membutuhkan kecermatan dan teknik analisa yang baik untuk mendapatkan keuntungan dan mengurangi atau meminimalkan risiko-risiko yang mengikutinya. Semakin berisiko semakin besar ekspektasi keuntungan yang diperoleh. Namun tidak adanya analisis yang baik serta informasi dan data yang tidak relevan dan akurat, akan berdampak buruk bagi perusahaan yang menghimpun dana lewat pasar modal dan investor yang mencari keuntungan lewat pasar modal.

Faktor internal yaitu analisis fundamental sangat penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan yang terlihat dalam laporan keuangan yaitu rasio keuangan, karena rasio keuangan dapat mengukur risiko dan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk

mengetahui sejauh mana sekuritas yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan dikemudian hari dengan melihat berbagai kemungkinan buruk yang terjadi. Penelitian ini melihat sejauh mana analisis kinerja keuangan yang diindikasikan melalui rasio keuangan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* dapat mempengaruhi *return* saham pada industri makanan dan minuman di BEI periode 2008-2010.

1.3. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010?
3. Apakah *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010?
4. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010?

1.4. Pembatasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang menjadi *sample* dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman dalam kategori industri barang konsumsi sesuai pengelompokan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010.

2. Perusahaan yang dipilih tidak pernah keluar bursa (*delisting*) dari 1 Januari 2008-31 Desember 2010.
3. Mempunyai informasi laporan keuangan per 31 Desember yang sudah diaudit dan dipublikasikan secara berkala sesuai periode penelitian.
4. Variabel keuangan yang diteliti meliputi *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan antara *return on asset* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1. Bagi Perusahaan

Penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 dapat bermanfaat memberikan informasi dan referensi tambahan kepada investor, perusahaan, pelaku bisnis dan pihak-pihak yang membutuhkan dan juga diharapkan dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan sekuritas dan peningkatan kinerja perusahaan agar terus berkembang menjadi lebih baik.

1.6.2. Bagi Akademis

Bagi Akademis, menambah khasanah pengetahuan tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

1.6.3. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan penulis bisa menerapkan teori yang diperoleh di perkuliahan ke dalam dunia kerja nantinya. Serta penelitian ini sebagai syarat kelulusan strata satu STIE Indonesia Banking School.

1.7. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka, rerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari pemilihan obyek penelitian, data yang akan dihimpun, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, analisis hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan implikasi manajerial.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pasar Modal

Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit fund*), dimana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang (Anoraga. 2003). Sedangkan menurut Husnan (2003), pasar modal sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, maupun perusahaan swasta. Sharpe (2006) menyatakan bahwa pasar modal sebagai salah satu jenis pasar sekuritas yang memperdagangkan aktiva keuangan yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Dari definisi-definisi tersebut maka pasar modal merupakan sistem keuangan yang terorganisir yang mempertemukan pihak penawar dan pembeli instrument keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri (menjual saham).

2.1.1.1. Jenis Pasar Modal

Pasar modal dibedakan menjadi dua yaitu pasar perdana dan pasar sekunder (Husnan, 2003), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit (*issuer*) sebelum saham tersebut

belum diperdagangkan di pasar sekunder. Biasanya dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 6 hari kerja. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang *go public* berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan. Dalam pasar perdana, perusahaan akan memperoleh dana yang diperlukan. Perusahaan dapat menggunakan dana hasil emisi untuk mengembangkan dan memperluas barang modal untuk memproduksi barang dan jasa. Selain itu dapat juga digunakan untuk melunasi hutang dan memperbaiki struktur permodalan usaha.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder adalah tempat terjadinya transaksi jual beli saham diantara investor setelah melewati masa penawaran saham di pasar perdana, dalam waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah ijin emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatatkan di bursa. Dengan adanya pasar sekunder para investor dapat membeli dan menjual efek setiap saat. Sedangkan manfaat bagi perusahaan, pasar sekunder berguna sebagai tempat untuk menghimpun lembaga dan investor. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual efek.

2.1.1.2. Fungsi Pasar Modal

Menurut Husnan (2003), fungsi pasar modal dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber penghimpun dana

Dimana pasar modal berfungsi sebagai alternatif sumber penghimpun dana selain sistem perbankan

2. Alternatif investasi bagi para pemodal

Para pemodal diberi kesempatan untuk membentuk portofolio investasi (mengkombinasikan dana pada berbagai kemungkinan investasi) dengan mengharapkan

keuntungan yang lebih dan sanggup menanggung sejumlah risiko tertentu yang mungkin terjadi.

3. Pasar modal akan membantu perkembangan investasi suatu negara

2.1.2. Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Mankiw, 2006). Jadi lembar saham adalah lembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Manfaat yang diperoleh atas kepemilikan saham suatu perusahaan diantara sebagai berikut (Anoraga, 2003) :

1. Dividen merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
2. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dengan harga belinya.
3. Manfaat non finansial yaitu timbul kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Menurut David dan Kurniawan (2010), saham dapat dibedakan antara saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Perbedaan antara kedua jenis saham tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Saham biasa (*Common stock*)
 - a. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba
 - b. Memiliki hak suara

- c. Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi

2. Saham preferen (*Preferred stock*)

- a. Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden
- b. Tidak memiliki hak suara
- c. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus
- d. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001) ditinjau dari cara peralihan maka saham dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

b. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001) ditinjau dari kinerja perdagangan maka saham dapat dikategorikan atas :

1. *Blue Chip Stock* yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

2. *Income Stock* yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
3. *Growth Stock* yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
4. *Speculative Stock* yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi dimasa mendatang meskipun belum pasti.
5. *Counter Cyclical Stock* yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

2.1.3. Harga Saham

Harga saham dapat diartikan sebagai harga pasar. Harga saham merupakan harga pada pasar riil yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham (Anoraga, 2003).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro

seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang.

Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu (David dan Kurniawan, 2010) :

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham, ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi. Harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

2.1.4. Return Saham

Return saham adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh atau *cash flow* yang diantisipasi dari setiap investasi yang dilakukan (Jones, 2007). *Return* sendiri merupakan hasil yang diperoleh dari investasi berupa *expected return* dan *realized return*. *Expected return* merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa mendatang. Sedangkan *realized return* merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu (Jones, 2007). Komponen *return* terdiri dari dua jenis yaitu *current income* dan *capital gain*. *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividend dan sebagainya. Sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrument, yang berarti bahwa saham tersebut harus diperdagangkan di pasar (Jones, 2007).

Investor akan membeli suatu saham jika diprediksi akan mengalami peningkatan melebihi standar minimum *return* yang telah ditetapkan investor dengan harapan memperoleh *gain* dari peningkatan suatu saham. Ketika saham diprediksi akan naik dan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi investor, maka permintaan terhadap saham akan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham diikuti dengan meningkatnya *return* saham. Menurut Sharpe (2006) menghitung *return* saham, bisa dilakukan dengan formula perhitungan sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t = *Return* saham pada periode t

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode t-1

2.1.5. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan proses menentukan nilai perusahaan dengan menganalisis dan menginterpretasikan faktor-faktor kunci ekonomi, industri, dan perusahaan. Bagian utama analisis fundamental adalah evaluasi atas posisi dan kinerja keuangan perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2008). Analisis ini menitik beratkan pada rasio keuangan dan kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang.

Analisis fundamental mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan dimana analisis ini menjelaskan bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat tetapi juga adalah harapan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Anoraga, 2003). Nilai intrinsik adalah nilai suatu saham perusahaan berdasarkan analisis fundamental tanpa mengacu pada nilai pasar (harga saham). Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan nilai pasar sekarang dimana jika nilai intrinsiknya lebih besar dari nilai pasar maka saham tersebut dinilai terlalu rendah (*undervalued*) sehingga saham tersebut sebaiknya dibeli. Sementara jika nilai intrinsiknya lebih kecil dari nilai pasar maka

saham tersebut dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) sehingga saham tersebut sebaiknya dijual (Subramanyam dan Wild, 2008).

2.1.6. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan (Keown, 2006). Menurut Sharpe (2006), rasio keuangan adalah teknik yang umum dipakai oleh analis untuk meneliti laporan keuangan. Tujuan dari penggunaan suatu rasio saat menganalisis informasi yang akan dianalisis agar rasio dari dua perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan atau juga suatu perusahaan dengan batas-batas waktu yang berbeda. Selain itu penggunaan rasio keuangan akan membantu investor, kreditur, dan pihak yang berkepentingan lainnya dalam menilai ketidakpastian penerimaan dari dividen dan bunga dimasa mendatang.

Rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkungannya, yaitu (Anoraga, 2003) :

1. Rasio Likuiditas, yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek. Rasio likuiditas ini terdiri dari *current ratio*, *quick ratio* dan *net working capital*.
2. Rasio Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas ini terdiri dari *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity ratio*, *long-term debt to capitalization ratio*, *times interest earned*, *cash flow interest coverage*, *cash flow to net income* dan *cash return on sales*.

3. Rasio Aktivitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas ini terdiri dari *inventory turnover*, *average collection period*, *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *account receivable turnover* dan *day's sales in inventory*.
4. Rasio Profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio Profitabilitas ini terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on asset*, *return on equity* dan *operating ratio*.
5. Rasio Pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham. Rasio ini terdiri dari *price earning ratio*, *earning per share*, *price to book value*, *dividend yield*, *dividend per share*, *dividend payout ratio* dan *book value per share*.

Di dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA). Penggunaan rasio keuangan tersebut didalam penelitian ini dimaksudkan berdasarkan pada temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga atau *return* saham masih sangat bervariasi. Hasil penelitian yang bervariasi tersebut mendorong untuk dilakukan penelitian lanjutan tentang hubungan atau pengaruh faktor fundamental (rasio keuangan) terhadap *return* saham dengan obyek dan rentang waktu yang berbeda. Selain itu dalam buku *Financial Management* (Keown, 2007), *Chapter 3* bahwa penggunaan rasio keuangan untuk menjawab pertanyaan penting tentang operasi perusahaan seperti likuiditas perusahaan diwakili oleh *current ratio*, pendanaan aktiva perusahaan diwakili oleh *debt to equity ratio*, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan aktiva diwakili oleh *return on asset*.

2.1.6.1. *Current Ratio* (CR)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Keown (2006), likuiditas juga merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar tepat waktu dan seberapa cepat perusahaan mencairkan aktivasnya (piutang usaha dan persediaan) ke dalam uang tunai. Menurut Keown (2006), *current ratio* menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar (hutang lancar atau hutang jangka pendek). Semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang ketika jatuh tempo tiba.

Posisi likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan oleh calon investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Suatu perusahaan dengan posisi likuiditas yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dan dividen yang akan diterima pemegang saham akan meningkat dikarenakan perusahaan mampu mengelola aktivasnya menjadi uang tunai.

Dalam mengukur likuiditas perusahaan dimana dengan membandingkan kas dan aktiva-aktiva yang dapat dibayar dalam bentuk kas pada tahun dimana kewajiban jatuh tempo dan akan dibayar pada tahun itu juga. Aktiva-aktiva yang dimaksud adalah aktiva lancar dan hutangnya adalah hutang lancar yang ada di neraca (Keown, 2006). Adapun untuk mengukur likuiditas perusahaan dengan pendekatan *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.6.2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Horne dan Wachowic, 2005). Menurut Sharpe (2006), Rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang dibandingkan dengan ekuitas. DER yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak pembiayaan datang dari sumber hutang. Sebagai akibatnya, lebih banyak risiko usaha yang ditanggung oleh kreditur (peminjam dalam hal ini perusahaan yang berhutang). Selain itu, DER yang tinggi pada perusahaan akan mempengaruhi tinggi rendahnya laba perusahaan, karena beban biaya hutang yang besar (yaitu pembayaran bunga) harus dibayarkan sebelum laba tersebut mengalir ke pemilik perusahaan. Untuk menghitung DER dapat diformulasikan sebagai berikut (Sharpe, 2006) :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Semakin besar hutang menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin meningkatnya DER (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas (*earnings after tax*) semakin berkurang (karena sebagian digunakan untuk membayar bunga), maka hak para pemegang saham (dividen) juga semakin berkurang (menurun). Hal ini membuat minat calon investor untuk

menginvestasikan modalnya akan berkurang, sehingga menyebabkan harga saham menurun karena tidak diminati oleh investor dan *return* perusahaan akan menurun.

2.1.6.3. *Return On Asset (ROA)*

Rasio *return on assets* termasuk di dalam salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang digunakan, yang berarti menyangkut keputusan investasi. *Return On Asset (ROA)* adalah pengembalian atas aset-aset menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset (Keown, 2006).

Return on assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan, tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan yang akhirnya perusahaan akan menderita kerugian

Nilai ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding aset yang relatif tinggi. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi, karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah. Untuk menghitung ROA dapat diformulasikan sebagai berikut (Keown, 2006):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.

Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Chandra Syahbunan (2006)	Analisis pengaruh <i>quick ratio, total asset turn over, debt ratio, dan return on asset</i> terhadap <i>return saham industri barang konsumsi dan pakaian.</i>	<i>Return</i> saham, pengaruh <i>quick ratio, total asset turn over, debt ratio, dan return on asset</i>	<i>Return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap <i>return saham</i>
2	Budi Harto (2007)	Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada saham LQ45	Harga saham, EPS, PER, ROE, PBV, dan DER	PER dan DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham
3	IG.K.A. Ulupui (2005)	Analisis pengaruh rasio likuiditas,	<i>Return</i> saham, CR, ROA, DER, dan <i>total</i>	DER dan <i>total asset turn over</i>

		<i>leverage</i> , aktivitas, dan profitabilitas terhadap <i>return</i> saham.	<i>asset turn over</i>	tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>return</i> saham
4	Angrawit Kusumawardani (2010)	Analisis pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, dan ROA pada Harga saham	Harga saham, PER, EPS, ROE, FL, DER, CR, dan ROA	EPS, PER, ROE, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Susan Grace Veranita Nainggolan (2008)	Pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Harga saham, ROA, DER, ROE, dan BVS	BVS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham
6	Subalno (2009)	Pengaruh faktor fundamental dan kondisi ekonomi terhadap <i>return</i> saham pada industri	<i>Return</i> saham, ROA, CR, DER, <i>total asset turn over</i> , nilai tukar, dan suku bunga SBI.	CR, DER, <i>total asset turn over</i> tidak berpengaruh signifikan secara

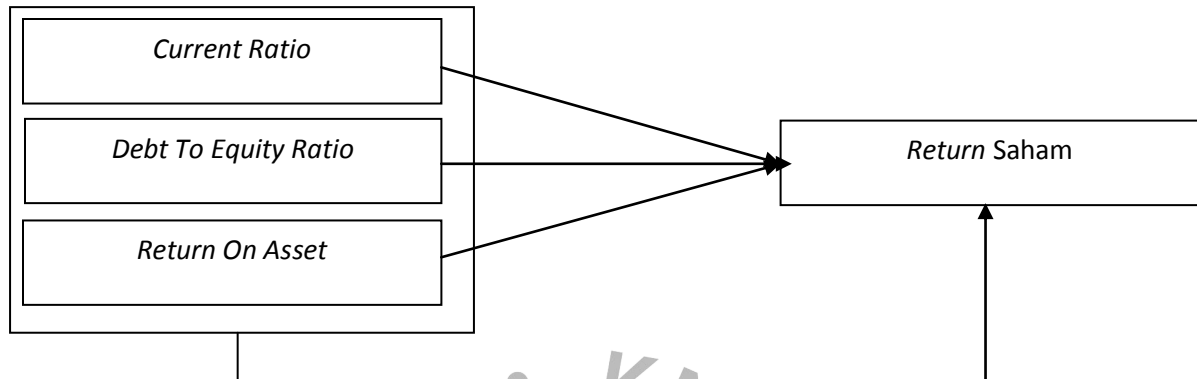
		otomotif dan komponen		parsial terhadap <i>return</i> saham
7	Andre Hernendiasoro (2005)	Pengaruh kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi terhadap <i>return</i> saham pada saham LQ45	<i>Return</i> saham, CR,DER,ROA,PER,inflasi, suku bunga SBI, dan kurs	CR,DER,ROA,PER,inflasi, dan kurs tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>return</i> saham
8	Ratna Prihantini (2009)	Analisis pengaruh inflasi, kurs, ROA, DER, dan CR terhadap <i>return</i> saham	inflasi, kurs, ROA, DER, CR, dan <i>return</i> saham	inflasi, kurs, ROA, DER, CR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>return</i> saham

Sumber : Data diolah penulis

2.3. Rerangka Pemikiran

Berdasarkan tujuan penelitian ini, untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, baik secara individu maupun secara bersama-sama. Secara skematis dapat di perlihatkan rerangka pemikiran penelitian pada gambar 2.1.

Gambar 2.1.
Rerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah penulis

2.4. Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji adalah yang berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 merupakan hipotesis yang menunjukkan tidak adanya pengaruh dan H_a merupakan hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh atas penelitian yang dilakukan. Adapun perumusan hipotesis atas pengujian yang dilakukan di sini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1

H_0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

H_a Terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

Hipotesis 2

H_0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

H_a Terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

Hipotesis 3

H_0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

H_a Terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

Hipotesis 4

H_0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

H_a Terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Bursa Efek Indonesia merupakan tempat beraktivitasnya pasar modal di Indonesia yang terletak di Sudirman Central Business Distric (SCBD) Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu memberikan penjelasan kausal atau hubungan antar variabel-variabel serta untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dan untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder meliputi data penelitian yang telah dipublikasikan dalam berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini antara lain laporan keuangan tahunan, laporan kegiatan perdagangan saham, dan laporan-laporan yang memuat berbagai informasi mengenai masalah yang diteliti.

3.2.1. Data Yang Dihimpun

Data yang dihimpun sebagai berikut :

1. Daftar perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010
2. Tingkat *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* yang dihitung dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman dan mengumumkan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2008 hingga 2010.
3. Harga saham penutupan perusahaan pada akhir bulan Desember (akhir tahun periode pengamatan) pada periode 2008-2010.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari www.finance.yahoo.com dan mengunjungi langsung Bursa Efek Indonesia.

3.2.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Ghozali, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian pada tahun 2008 sampai dengan 2010. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang diambil dengan maksud atau tujuan tertentu (Sekaran, 2010). Pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman dalam kategori industri barang konsumsi sesuai pengelompokan oleh Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang dipilih tidak pernah keluar bursa (*delisting*) dari 1 Januari 2008-31 Desember 2010.
3. Berturut-turut mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dan dapat diakses selama periode pengamatan serta memiliki informasi tentang harga saham saat laporan keuangan periode tertentu diterbitkan.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan yang telah memenuhi syarat pemilihan sampel.

3.2.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). *Return Saham* merupakan variabel terikat (*dependen*), sedangkan yang menjadi variabel bebas (*independen*) terdiri atas *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset*. Definisi operasional atas variabel-variabel pada penelitian ini perlu dilakukan untuk memudahkan pembahasan lebih lanjut serta untuk menguji hipotesis. Definisi operasional variabel-variabel terikat dan bebas yang digunakan dalam penelitian adalah:

3.2.3.1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian suatu saham berasal dari *capital gain* yang didapat oleh investor

karena adanya perubahan di dalam harga saham. Data harga saham dalam penelitian ini adalah harga penutupan pada akhir tahun periode pengamatan. Perhitungan *return* saham sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{(\text{Close price } t) - (\text{Close price } t - 1)}{(\text{Close price } t - 1)}$$

Return saham satu tahun ke depan digunakan agar sesuai dengan periode informasi yang dimiliki investor mengenai terbitnya laporan keuangan. Investor umumnya memiliki informasi tentang laporan keuangan per 31 Desember, yaitu pada saat diterbitkannya laporan keuangan tersebut pada 31 Maret tahun berikutnya.

3.2.3.2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* (CR)

Current ratio merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus (Keown, 2006):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio hutang yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal

sendiri yang digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus (Sharpe, 2006) :

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

3. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus (Keown, 2006) :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Total\ Asset}$$

Tabel 3.1.

• Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Skala Statistik	Pengukuran
1	<i>Return Saham</i>	Merupakan <i>capital gain</i> , selisih antara harga saham pada periode saat ini (t) dengan harga saham periode sebelumnya (t-1)	Rasio	$\frac{(Close\ price\ t) - (Close\ price\ t - 1)}{(Close\ price\ t - 1)}$

2	<i>Current ratio</i>	Merupakan ukuran likuiditas, kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki	Rasio	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$
3	<i>Debt to equity ratio</i>	Merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki dengan total ekuitasnya	Rasio	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$
4	<i>Return on asset</i>	Mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya	Rasio	$\frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}$

Sumber : Data diolah penulis

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana mencari informasi atau data yang bisa berasal dari catatan, transkrip, buku, laporan keuangan, surat kabar, majalah, internet dan sebagainya. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dimana data-data historis yang diperoleh bersumber dari

catatan dan data yang dipublikasikan oleh BEI, www.finance.yahoo.com, dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1. Teknik Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*). Data panel (*pooled data*) adalah jenis data yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data seksi silang (*cross section*). Oleh sebab itu, data panel memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data tersebut, yaitu terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu (Winarno, 2009).

Dalam mengolah data untuk melakukan operasionalisasi variabel yang akan diuji, nilai variabel tersebut di input ke dalam bantuan Microsoft excel dan kemudian diolah dengan program *software* EViews (*Econometric Views*) versi 6 yang merupakan program komputer berbasis *Windows* yang banyak dipakai untuk analisa statistika dan ekonometri.

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan mendeteksi data dengan adanya *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebagian variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2005).

3.3.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada beberapa uji untuk

mengetahui suatu data itu normal atau tidak, salah satunya dengan menggunakan uji *Jargue-Bera test* atau *J-B test*. Adapun hipotesis dari uji *Jargue-Bera test* adalah sebagai berikut :

H_0 : Residual data terdistribusi normal

H_a : Residual data tidak terdistribusi normal

Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka menerima H_0 yang artinya residual data berdistribusi normal (Winarno, 2009).

3.3.3. Penentuan Model Regresi Data Panel

Ada tiga pendekatan yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* (Widarjono, 2007). Metode *common effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *common effect*. Dalam pendekatan *common effect* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2007).

Metode *fixed effect* merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Hal ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model *fixed effect* juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2007).

Dimasukkannya variabel dummy di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, hal ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dikenal sebagai metode *random effect*. Didalam model ini, variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu dalam mengestimasi data panel (Widarjono, 2007).

Sesuai dengan jenis data dan alat pengolahan data yang digunakan, maka harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan estimasi dengan *fixed effect*
2. Melakukan uji *Chow* (*Common Effect* atau *Fixed Effect*) dengan hipotesis:

Ho : Menggunakan model *common effect*

H1 : Menggunakan model *fixed effect*

Uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *common effect* (OLS) tanpa variabel *dummy* atau *Fixed Effect*. Hal ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah sebaiknya menambah variabel *dummy* untuk mengetahui bahwa intersep berbeda antar perusahaan dengan metode *Fixed Effect* dapat diuji dengan uji F statistik. Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas dari *cross section* F lebih besar dari 0,05, maka terima Ho yang artinya menggunakan model *common effect*. Jika Ho diterima, maka selesai sampai di Uji *Chow* saja namun apabila hasilnya menolak Ho maka selanjutnya melakukan uji *Hausman*.

3. Estimasi dengan *Random Effect*
4. Melakukan uji *Hausman* (*Random Effect* atau *Fixed effect*) dengan hipotesis:

Ho : Menggunakan model *random effect*

H1 : Menggunakan model *fixed effect*

Hausman telah mengembangkan suatu uji statistik untuk memilih apakah penggunaan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Uji *Hausman* ini didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variable* (LSDV) di dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) adalah efisien sedangkan metode OLS tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Oleh karena itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji *Hausman* bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Apabila *Chi Square* hitung lebih kecil dari *Chi Square* tabel, maka Ho diterima yang artinya menggunakan model *random effect*. Jika Ho diterima, maka selesai sampai di Uji *Hausman* saja.

3.3.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Apabila dalam suatu model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dikatakan model tersebut sebagai model yang ideal atau menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator / BLUE*). Suatu model dikatakan BLUE apabila memenuhi persyaratan non multikolinieritas, non heteroskedastisitas dan non autokorelasi (Widarjono, 2007).

3.3.4.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda. Hubungan linier antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna dan hubungan linier yang kurang sempurna. Adanya

multikolinieritas masih menghasilkan estimator yang BLUE, tetapi menyebabkan suatu model mempunyai varian yang besar. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Dalam *rule of thumb*, jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka diduga terjadi masalah multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah dibawah 0,85 maka diduga model tidak ada masalah multikolinieritas (Widarjono, 2007).

3.3.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Ada beberapa uji untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan menggunakan uji *White* dengan melihat probabilitas *Chi Squares*. Sebelum melakukan pengujian, lebih dulu disusun hipotesis, yaitu :

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas

H_a : Ada heteroskedastisitas

Jika nilai probabilitas *Chi Squares* dari *Obs*R-Square* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka terima H_0 yang artinya tidak ada heteroskedastisitas (Widarjono, 2007).

3.3.4.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlain waktu. Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Ada beberapa uji untuk

mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Adapun hipotesis dari uji *Lagrange Multiplier* (LM) ini sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

Ada tidaknya masalah autokorelasi juga bisa dilihat pada nilai probabilitas dari *Obs*R-square* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka terima H_0 yang artinya tidak ada autokorelasi (Widarjono, 2007).

3.3.5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini apakah variabel independen, yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham (RS). Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y_{i,t} = b_0 + b_1X_{1i,t} + b_2X_{2i,t} + b_3X_{3i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan :

$Y_{i,t}$ = *Return* Saham (RS) perusahaan *i* pada periode *t*

b_0	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi untuk X_1, X_2, X_3
$X_{1i,t}$	= <i>Current Ratio</i> (CR) perusahaan i pada periode t
$X_{2i,t}$	= <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) perusahaan i pada periode t
$X_{3i,t}$	= <i>Return On Asset</i> (ROA) perusahaan i pada periode t
$e_{i,t}$	= Variabel Pengganggu

3.3.6. Teknik Pengujian Hipotesis

3.3.6.1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (CR, DER, dan ROA) secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (*Return Saham*) dengan asumsi nilai variabel yang lain adalah konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas (signifikansi) masing-masing koefisien regresi dengan signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika probabilitas (signifikansi) $\leq 5\%$ (α) maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Jika probabilitas (signifikansi) $> 5\%$ (α) maka H_0 diterima

3.3.6.2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (CR, DER, dan ROA) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (*Return Saham*). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas (signifikansi) masing-masing koefisien regresi dengan signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika probabilitas (signifikansi) $\leq 5\%$ (α) maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Jika probabilitas (signifikansi) $> 5\%$ (α) maka H_0 diterima

3.3.6.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi yaitu seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen (Widarjono, 2007). Nilai koefisien regresi terletak diantara 0 dan 1. Nilai $R^2 = 1$, berarti variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen, jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada sedikitpun presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dapat disimpulkan bahwa bagus tidaknya suatu model bukanlah ditentukan oleh R^2 yang tinggi, namun harus lebih memperhatikan relevansi logis atau teoritis dari variabel independen dengan variabel dependen dan arti statistik. Berhubung penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, maka digunakan alternatif lain yaitu nilai *adjusted* r^2 . *Adjusted* r^2 disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah RI mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah (www.idx.co.id).

Bursa Efek atau pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Di Indonesia, Bursa Efek dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di kawasan SCBD Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan merupakan tempat beraktifitasnya pasar modal di

Indonesia yang berfungsi menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman dalam kategori industri barang konsumsi yang listing di BEI periode 2008 sampai dengan 2010 dan selalu aktif diperdagangkan. Dari total keseluruhan perusahaan yang ada dan setelah memenuhi kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan oleh penulis, maka diperoleh 17 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan atau emiten yang termasuk dalam sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2008-2010

No	Perusahaan	Listing di BEI
1	PT Akasha Wira International Tbk (ADES)	13-06-1994
2	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	11-06-1997
3	PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)	09-07-1996
4	PT Davomas Abadi Tbk (DAVO)	22-12-1994
5	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	27-02-1984
6	PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST)	11-05-1993
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	14-07-1994
8	PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	15-12-1981
9	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	04-07-1990
10	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	18-10-1994
11	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP)	30-10-1994
12	PT Sierad Produce Tbk (SIPD)	27-12-1996
13	PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	08-09-1993
14	PT SMART Tbk (SMAR)	20-11-1992

15	PT Siantar Top Tbk (STTP)	16-12-1996
16	PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	14-02-2000
17	PT Ultra Jaya Milk Tbk (ULTJ)	02-07-1990

Sumber : *Indonesia Capital Market Direcory* (ICMD) 2008-2010

Alasan digunakannya perusahaan makanan dan minuman dalam kategori industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian dikarenakan saham-saham perusahaan makanan dan minuman relatif lebih stabil dalam berbagai kondisi ekonomi dan perusahaan yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi jarang melakukan ekspansi sehingga dapat membagikan dividen secara rutin setiap tahun (Porman, 2008). Hal ini merupakan salah satu keuntungan bagi pemegang saham dan hal yang cukup menarik bagi calon investor.

Alasan selanjutnya, dikutip dari sebuah *website* (www.analisdaily.com), menteri perindustrian mengatakan dalam situs tersebut bahwa industri makanan dan minuman menjadi sektor yang paling cepat pulih dalam menghadapi krisis keuangan global karena kebutuhan terhadap makanan dan minuman akan terus ada selama manusia itu sendiri masih hidup. Selain itu dikutip dari siaran Pers Departemen Perindustrian 22 Desember 2010 (www.kemenperin.go.id), bahwa di tahun 2010 industri makanan dan minuman serta tembakau memberikan kontribusi sebesar 34,35% atas pertumbuhan industri nasional non migas.

Kemudian alasan terakhir pemilihan obyek, dikutip dari sebuah situs perkumpulan gabungan perusahaan makanan dan minuman (www.gapmmi.or.id), menyebutkan volume penjualan industri makanan dan minuman di dalam negeri terus meningkat dari tahun 2007 hingga 2010. Pada tahun 2007, volume penjualan industri makanan dan minuman mencapai

sebesar Rp 385 Trilyun. Pada tahun 2008, volume penjualan makanan dan minuman terus meningkat mencapai sebesar Rp 505 Trilyun. Di tahun 2009 volume penjualan makanan dan minuman mencapai sebesar Rp 555 Trilyun. Hingga pada tahun 2010 volume penjualan makanan dan minuman mencapai Rp 605 Trilyun. Semakin meningkatnya volume penjualan di dalam negeri dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, menandakan bahwa minat konsumsi masyarakat yang tinggi, ditunjang pula dari naiknya pendapatan masyarakat, banyak inovasi produk yang dihasilkan perusahaan makanan dan minuman, jumlah penduduk yang semakin meningkat dan juga banyaknya hari raya keagamaan yang membuat minat konsumsi masyarakat menjadi meningkat. Kemudian sinyal positif dari peningkatan volume penjualan di dalam negeri tersebut, berarti perusahaan-perusahaan makanan dan minuman secara umum mempunyai kinerja perusahaan yang bagus dan hal ini bisa menarik minat calon investor untuk berinvestasi di industri makanan dan minuman di Indonesia.

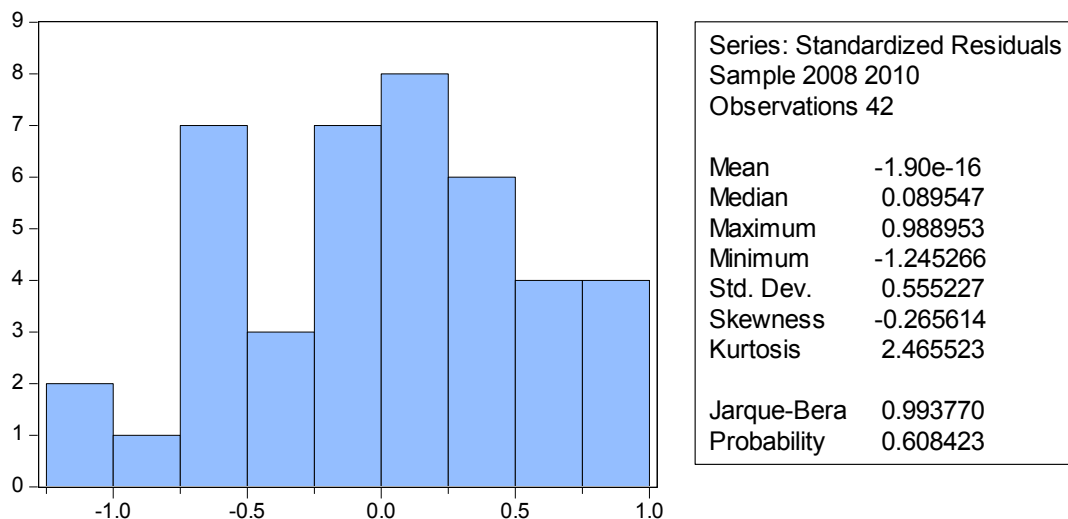
Bisa disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan makanan dan minuman secara umum memiliki kinerja perusahaan yang bagus pada rentan periode 2008 hingga 2010. Perusahaan makanan dan minuman secara umum merupakan salah satu industri yang mampu memberikan pengaruh dalam pertumbuhan perekonomian. Selain itu, industri makanan dan minuman mampu berkembang dan bisa bersaing dengan industri lainnya, dimana industri makanan dan minuman mampu menghasilkan omzet penjualan sebesar Rp 148,2 Trilyun pada kuartal I di tahun 2010 (www.gapmmi.or.id). Hal ini mengindikasikan bahwa industri makanan dan minuman mampu memberikan keuntungan yang cukup baik dari setiap penjualan yang dilakukannya.

4.2. Analisis Hasil Penelitian

4.2.1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model estimasi yang baik memiliki data berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka menerima H_0 yang artinya residual data berdistribusi normal (Winarno, 2009). Dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh penulis, di dapat bahwa residual data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 serta tabel 4.2 sebagai hasil uji normalitas bahwa residual data telah terdistribusi normal.

Gambar 4.1.
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah penulis

Tabel 4.2.
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Hasil Probabilitas	Keterangan
1	<i>Return Saham (RS)</i>	0,347557	Prob > 0,05 maka terima Ho artinya residual data terdistribusi normal
2	<i>Current Ratio (CR)</i>	0,811195	Prob > 0,05 maka terima Ho artinya residual data terdistribusi normal
3	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	0,274526	Prob > 0,05 maka terima Ho artinya residual data terdistribusi normal
4	<i>Return On Asset (ROA)</i>	0,318196	Prob > 0,05 maka terima Ho artinya residual data terdistribusi normal

Sumber : Data diolah penulis

4.2.2. Penentuan Model Regresi Data Panel

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Metode data panel digunakan untuk mengatasi interkorelasi di antara variabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi. Penentuan model regresi data panel bertujuan untuk memilih model estimasi regresi dari data panel. Pertama-tama data yang ada diuji dengan menggunakan uji *Chow* untuk memilih model regresi antara *Common effect* atau *Fixed effect*. Jika data tidak lolos uji *Chow*, maka kemudian dilanjutkan dengan menggunakan uji Hausman untuk memilih model regresi antara *Fixed effect* atau *Random effect*.

4.2.2.1. Pemilihan Model *Common Effect* atau *Fixed Effect*

Untuk memilih model mana yang akan digunakan antara *common effect* atau *fixed effect* didalam penelitian ini akan digunakan uji *Chow* terlebih dahulu. Langkah pertama

adalah melakukan estimasi regresi dengan *fixed effect*. Kemudian melakukan uji *Chow* untuk menentukan apakah akan menggunakan model *common effect* atau *fixed effect* dimana hipotesis dari uji *Chow* adalah sebagai berikut :

H_0 : Menggunakan model *common effect*

H_a : Menggunakan model *fixed effect*

Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas dari *cross section* F lebih besar dari 0,05 maka terima H_0 yang artinya menggunakan model *common effect* dan pengujian berhenti sampai di uji *Chow* test saja. Sebaliknya apabila F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas dari *cross section* F lebih kecil dari 0,05 maka tolak H_0 yang artinya menggunakan model *fixed effect* dan pengujian berlanjut ke uji *Hausman*.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: SKRIPSI			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.018192	(16,22)	0.4749
Cross-section Chi-square	23.275325	16	0.1066

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan uji *Chow* pada tabel 4.3, nilai F hitung sebesar 1,018192 sedangkan F tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), $df_1 = 3$, $df_2 = 38$ ($n-k-1$ atau $42-3-1$) maka F tabel sebesar 2,852. Setelah dibandingkan antara F hitung dengan F tabel, maka didapat bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel dimana 1,018192 lebih kecil dari 2,852 maka terima H_0 yang artinya menggunakan model *common effect*. Kemudian jika probabilitas dari *cross section* F lebih besar dari 0,05 dimana probabilitas dari *cross section* sebesar 0,4749 lebih besar dari 0,05 maka terima H_0 yang artinya menggunakan model *common effect*.

Dikarenakan hasil yang didapat dari uji *Chow* adalah terima H_0 , maka pengujian berhenti sampai di uji *Chow* saja dengan menggunakan model *common effect*.

4.2.3. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penggunaan analisis regresi, agar menunjukkan hubungan yang valid atau tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada model regresi yang digunakan. Dikatakan telah memenuhi asumsi klasik apabila memenuhi syarat non multikolinieritas, non heteroskedastisitas dan non autokorelasi.

4.2.3.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan menguji koefisien korelasi (r) antar variabel. Dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen, jika koefisien korelasi diatas 0,85 maka di duga terjadi masalah multikolinieritas dalam model dan sebaliknya apabila koefisien korelasi dibawah 0,85 maka di duga tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model (Widarjono, 2007).

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4, hasil besaran korelasi antar variabel independen kurang dari 0,85. Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4, tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang diatas 0,85 maka diduga data terbebas dari masalah multikolinieritas. Bisa disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel CR, DER, dan ROA yaitu tidak adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolinieritas

	CR?	DER?	ROA?
CR?	1.000000	-0.586413	0.188807
DER?	-0.586413	1.000000	-0.334460
ROA?	0.188807	-0.334460	1.000000

Sumber : Data diolah penulis

4.2.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *White*. Jika nilai probabilitas *Chi Squares* dari *Obs*R-Square* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka terima H_0 yang artinya tidak ada heteroskedastisitas (Widarjono, 2007).

Tabel 4.5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.383344	Prob. F(9,32)	0.2365
Obs*R-squared	11.76384	Prob. Chi-Square(9)	0.2270

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan uji *White* pada tabel 4.5 yang telah diolah oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam regresi. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs*R-square* sebesar 0,2270 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% ($0,2270 > 0,05$) yang artinya terima H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas.

4.2.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlain waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Lagrange Multiplier* (LM). Jika nilai probabilitas dari *Obs*R-square* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka terima H_0 yang artinya tidak ada autokorelasi (Widarjono, 2007).

Tabel 4.6.
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.154239	Prob. F(2,36)	0.8576
Obs*R-squared	0.356833	Prob. Chi-Square(2)	0.8366

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan uji LM pada tabel 4.6 yang telah diolah oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam regresi. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari *Obs*R-Square* sebesar 0,8366 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% ($0,8366 > 0,05$) yang artinya terima H_0 atau tidak ada autokorelasi.

4.2.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data, hasil analisis dapat ditunjukkan pada tabel 4.7. penelitian ini menggunakan model *common effect* sesuai dengan hasil uji *chow* yang telah dilakukan sebelumnya yaitu menerima H_0 artinya di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model *common effect*.

Tabel 4.7.

Hasil Regresi Metode *Common Effect*

Dependent Variable: RS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/07/11 Time: 12:19
Sample: 2008 2010
Included observations: 3
Cross-sections included: 17
Total pool (unbalanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.773031	0.510098	-3.475864	0.0013
CR?	0.868418	0.200847	4.323779	0.0001
DER?	0.278361	0.156481	1.778888	0.0833
ROA?	4.690368	1.553801	3.018641	0.0045

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan hasil regresi metode *common effect* pada tabel 4.7. dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$RS = -1,773031 + 0,868418CR + 0,278361DER + 4,690368ROA$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Koefisien konstanta sebesar -1,773031 artinya jika variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) bernilai konstan, maka *return* saham (RS) perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2008-2010 akan turun sebesar 1,773031 satuan.
- Koefisien regresi untuk *current ratio* (CR) sebesar 0,868418 berarti variabel CR berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2008-2010. Jika CR mengalami kenaikan 1 satuan, maka *return* saham

perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2008-2010 akan mengalami peningkatan sebesar 0,868418 satuan dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.

- c. Koefisien regresi untuk *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,278361 berarti variabel DER berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2008-2010. Jika DER mengalami kenaikan 1 satuan, maka *return* saham perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2008-2010 akan mengalami peningkatan sebesar 0,278361 satuan dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi untuk *return on asset* (ROA) sebesar 4,690368 berarti variabel ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2008-2010. Jika ROA mengalami kenaikan 1 satuan, maka *return* saham perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2008-2010 akan mengalami peningkatan sebesar 4,690368 satuan dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.

4.2.5. Pengujian Hipotesis

4.2.5.1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham (RS) dengan membandingkan antara probabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria untuk uji t (parsial) ini adalah apabila probabilitasnya (signifikansi) $\leq 0,05$ maka tolak H_0 dan sebaliknya apabila probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka terima H_0 .

Tabel 4.8.
Hasil Uji t (Parsial)

Dependent Variable: RS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/04/11 Time: 06:53
Sample: 2008 2010
Included observations: 3
Cross-sections included: 17
Total pool (unbalanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.773031	0.510098	-3.475864	0.0013
CR?	0.868418	0.200847	4.323779	0.0001
DER?	0.278361	0.156481	1.778888	0.0833
ROA?	4.690368	1.553801	3.018641	0.0045

Sumber : Data diolah penulis

Hipotesis 1 :

H₀ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *current ratio* (CR) terhadap *return* saham (RS) perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

H_a Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *current ratio* (CR) terhadap *return* saham (RS) perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel 4.8, variabel *current ratio* (CR) memiliki probabilitas sebesar 0,0001 jauh dibawah tingkat signifikansi 5% ($0,0001 \leq 0,05$) yang artinya tolak H₀ dan menerima H_a, mengindikasikan bahwa *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham (RS) secara parsial.

Hipotesis 2 :

H_0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham (RS) perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

H_a Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham (RS) perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel 4.8, variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki probabilitas sebesar 0,0833 berada diatas tingkat signifikansi 5% ($0,0833 > 0,05$) yang artinya menerima H_0 , mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham (RS) secara parsial.

Hipotesis 3 :

H_0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham (RS) perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

H_a Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham (RS) perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel 4.8, variabel *return on asset* (ROA) memiliki probabilitas sebesar 0,0045 jauh dibawah tingkat signifikansi 5% ($0,0045 \leq 0,05$) yang artinya tolak H_0 dan menerima H_a , mengindikasikan bahwa *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham (RS) secara parsial.

4.2.5.2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara probabilitas (F-statistic) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Tabel 4.9.
Hasil Uji F (Simultan)

Dependent Variable: RS?			
Method: Pooled Least Squares			
Date: 08/07/11 Time: 12:19			
Sample: 2008 2010			
Included observations: 3			
Cross-sections included: 17			
Total pool (unbalanced) observations: 42			
<hr/>			
R-squared	0.444801	Mean dependent var	0.380368
Adjusted R-squared	0.400969	S.D. dependent var	0.745154
S.E. of regression	0.576728	Akaike info criterion	1.827499
Sum squared resid	12.63936	Schwarz criterion	1.992991
Log likelihood	-34.37748	Hannan-Quinn criter.	1.888159
F-statistic	10.14797	Durbin-Watson stat	2.001241
Prob(F-statistic)	0.000048		
<hr/>			

Sumber : Data diolah penulis

Hipotesis 4 :

H_0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham (RS) perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

H_a Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham (RS) perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

Kriteria untuk uji F ini adalah apabila probabilitas (signifikansi) $\leq 0,05$ maka tolak H_0 dan sebaliknya apabila probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka terima H_0 . Dari hasil uji F

(Simultan) pada tabel 4.9, dapat diketahui nilai dari probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000048 dimana nilai probabilitas ini jauh dibawah tingkat signifikansi sebesar 5% ($0,000048 \leq 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji F (simultan) menolak H_0 dan menerima H_a , artinya bahwa variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *return saham* (RS).

4.2.5.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu koefisien determinasi digunakan di dalam regresi berganda untuk mengukur seberapa baik garis regresi dari data yang diteliti. Berhubung penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, maka digunakan alternatif lain yaitu nilai *adjusted r²*. *Adjusted r²* disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel.

Tabel 4.10.

• Hasil Koefisien Determinasi

Dependent Variable: RS?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 08/07/11 Time: 12:19
 Sample: 2008 2010
 Included observations: 3
 Cross-sections included: 17
 Total pool (unbalanced) observations: 42

R-squared	0.444801	Mean dependent var	0.380368
Adjusted R-squared	0.400969	S.D. dependent var	0.745154
S.E. of regression	0.576728	Akaike info criterion	1.827499
Sum squared resid	12.63936	Schwarz criterion	1.992991
Log likelihood	-34.37748	Hannan-Quinn criter.	1.888159
F-statistic	10.14797	Durbin-Watson stat	2.001241
Prob(F-statistic)	0.000048		

Sumber : Data diolah penulis

Dari hasil koefisien determinasi pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa nilai *adjusted r*² sebesar 0,400969 atau 40,0969%. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) mampu mempengaruhi dan menjelaskan *return* saham (RS) sebesar 40,0969%. Sisanya yaitu 0,599031 atau 59,9031% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga SBI, *total asset turn over*, dan *earning per share*.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return* Saham

Likuiditas merupakan kemampuan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo (hutang jangka pendek) dan kemampuan untuk mengubah piutang usaha dan persediaan ke dalam bentuk kas berdasarkan ketepatan. Hal ini merupakan ukuran yang penting bagi manajer, pemilik dana dan investor (Keown, 2006). Posisi likuiditas yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dan dividen yang akan diterima pemegang saham akan meningkat dikarenakan perusahaan mampu mengelola aktivitya menjadi uang tunai. Hal ini menarik minat calon investor dalam investasi bentuk saham pada suatu perusahaan dikarenakan investasi yang dilakukan bisa mendatangkan keuntungan dan membuat harga saham menjadi naik karena banyaknya investor yang berminat.

Pengukuran untuk mengetahui likuiditas perusahaan bisa diukur dari *current ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar (hutang lancar atau hutang jangka pendek). Rasio ini untuk melihat seberapa cepat perusahaan mencairkan

aktivanya ke dalam uang tunai (Keown, 2006). Semakin besar aktiva lancar dalam perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang ketika jatuh tempo tiba. Sebaliknya semakin sedikit aktiva lancar dalam perusahaan, semakin besar peluang ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang ketika jatuh tempo tiba. *Current ratio* yang tinggi menandakan perusahaan mempunyai aktiva likuid sehubungan dengan hutang jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan lebih besar untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, bahwa variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,0001 jauh dibawah tingkat signifikansi sebesar 5%, artinya menolak H_0 maka variabel CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel CR dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menilai perubahan *return* saham yang akan diterima. Selain itu perusahaan makanan dan minuman mempunyai lebih banyak aktiva likuid sehubungan dengan hutang jangka pendeknya, ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman mempunyai kemampuan lebih besar untuk memenuhi kewajiban yang jatuh temponya. Nilai CR yang tinggi menandakan perusahaan mampu mengelola aktiva lancar yang dimiliki untuk menjadi kas dan perusahaan mampu segera membayar kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR yang tinggi pada suatu perusahaan sangat diminati oleh calon investor sehingga bisa meningkatkan harga saham perusahaan tersebut karena banyak yang berminat. Selain itu bagi pemegang saham, dividen yang akan diterima juga semakin tinggi karena perusahaan mampu mengelola aktiva lancar yang dimilikinya (yang berarti piutang perusahaan dapat ditagih dan persediaan habis terjual) untuk menjadi uang tunai dan membayar segera kewajiban jangka pendeknya.

CR merefleksikan kemampuan likuiditas suatu perusahaan. Variabel CR yang meningkat akan mencerminkan prospek kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik dan dengan sendirinya informasi itu memberikan gambaran bahwa perusahaan akan memberikan tingkat keuntungan yang semakin meningkat. Keuntungan yang diperoleh investor ini merupakan *return* (tingkat pengembalian) dari investasinya. Hal seperti ini, akan meningkatkan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulupui (2005) dan Ratna Prihantini (2009) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham secara parsial. Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Angrawit Kusumawardani (2010), Subalno (2009), dan Andre Hernendiastoro (2005) yang menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham secara parsial. Perbedaan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang meneliti pengaruh CR terhadap *return* saham secara parsial disebabkan adanya perbedaan obyek yang diteliti, periode penelitian dan metode penelitian yang digunakan sehingga terjadi hasil yang bervariasi.

4.3.2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham

Perusahaan pada umumnya mendanai aset-aset perusahaan dengan hutang dan ekuitas pemegang saham (Keown, 2006). Menurut Sharpe (2006), rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana modal perusahaan dibiayai dengan hutang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio solvabilitas yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak pembiayaan datang dari sumber hutang. Sebagai akibatnya, lebih banyak risiko usaha yang ditanggung oleh kreditur (peminjam dalam hal ini perusahaan yang berhutang). Selain itu, rasio solvabilitas yang

tinggi pada perusahaan akan mempengaruhi tinggi rendahnya laba perusahaan, dikarenakan perusahaan harus membayar bunga atas hutang sehingga pembayaran bunga hutang tersebut harus dibayarkan sebelum laba bersih mengalir ke pemilik perusahaan yang mengakibatkan laba yang akan diperoleh menjadi kecil.

Pada kondisi perekonomian sedang buruk dan perusahaan mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi maka risiko yang akan ditanggung perusahaan akan besar tetapi mempunyai kesempatan memperoleh keuntungan besar disaat ekonomi sedang membaik. Sebaliknya apabila kondisi perusahaan mempunyai rasio solvabilitas yang rendah pada saat ekonomi sedang buruk maka perusahaan memiliki risiko kerugian lebih kecil. Perusahaan-perusahaan dengan aktiva nyata, seperti bangunan dan tanah, bisa mendanai lebih banyak asetnya dengan hutang. Perusahaan-perusahaan berteknologi tinggi adalah dimana asetnya adalah *soft* seperti riset dan pengembangan akan lebih sedikit membutuhkan pembiayaan dengan hutang (Keown, 2006).

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya dengan ditunjukkan seberapa besar modal sendiri digunakan untuk melunasi hutang-hutangnya (Horne dan Wachowic, 2005). DER yang tinggi menandakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan datang dari sumber hutang. Hal ini menandakan bahwa permodalan perusahaan sangat tergantung dari hutang dan tingkat hutang yang tinggi akan membuat beban bunga perusahaan meningkat sehingga mengurangi keuntungan perusahaan. Tingkat DER yang tinggi tidak disukai oleh para investor dikarenakan risiko yang dihadapi sangat besar sehingga membuat minat calon investor akan berkurang dalam berinvestasi di saham suatu perusahaan sehingga

menyebabkan harga saham suatu perusahaan menurun dan *return* dari saham juga akan menurun.

Dari hasil uji hipotesis secara parsial, bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0833 berada diatas tingkat signifikansi sebesar 5% yang artinya menerima H_0 maka variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel DER tidak menjadi pertimbangan bagi investor untuk menilai perubahan *return* saham yang akan diterima. Tidak signifikannya hasil variabel DER terhadap *return* saham mungkin disebabkan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman di BEI yang menjadi obyek dalam penelitian ini, masih mendanai atau membiayai aktiva yang dimilikinya menggunakan sumber ekuitas yang dimiliki perusahaan (modal sendiri) dan belum terlalu bergantung terhadap pihak ketiga (berhutang) untuk mendanai perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Keown (2006) bahwa perusahaan pada umumnya mendanai sekitar 40% aktiva perusahaan dengan hutang dan 60% dari ekuitas. Selain itu dari perhitungan DER yang di dapat dari laporan keuangan, perusahaan makanan dan minuman periode 2008-2010 rata-rata memiliki tingkat DER yang relatif cukup aman yaitu sebesar 1,868490 satuan (Lampiran 2). Dalam sebuah situs (www.okezone.com), ada ukuran yang biasa dipakai oleh perusahaan untuk melihat batas kemampuan berhutang. Disebutkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) yaitu perbandingan antara hutang dengan ekuitas, dimana setiap sektor usaha dan perusahaan yang memiliki perbandingan DER 2:1 masih dirasa cukup aman dalam hal batas kemampuan perusahaan berhutang. Hal tersebut sesuai dengan hasil dalam penelitian ini bahwa tingkat DER perusahaan makanan dan minuman tergolong masih dalam batas kemampuan berhutang yang aman sehingga perusahaan makanan dan minuman masih

menggunakan ekuitas dalam memenuhi kewajibannya. Meski demikian, tidak signifikannya hasil variabel DER terhadap *return* saham tetap perlu diwaspadai oleh investor, analis atau pihak-pihak yang terkait dalam menganalisis kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini meskipun ada beberapa variabel atau faktor lain yang lebih mempengaruhi perubahan *return* saham.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Harto (2007), Susan Grace Veranita Nainggolan (2008), Subalno (2009), dan Andre Hernendiastoro (2005) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial. Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2005), Angrawit Kusumawardani (2010), dan Ratna Prihantini (2009) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham secara parsial. Perbedaan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang meneliti pengaruh DER terhadap *return* saham secara parsial disebabkan adanya perbedaan obyek yang diteliti, periode penelitian dan metode penelitian yang digunakan sehingga terjadi hasil yang bervariasi.

4.3.3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return Saham*

Rasio profitabilitas sering digunakan oleh manajer, investor dan analis untuk mengetahui tingkat pengembalian yang akan diperoleh manajemen atau perusahaan atas penghasilan yang didapat dari aktiva (Keown, 2006). Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini yaitu *return on asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan secara efektif total aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi menunjukkan efektifitas perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki

untuk menghasilkan keuntungan bersih, yang berarti profitabilitas perusahaan ikut meningkat sehingga dampaknya kinerja perusahaan ikut meningkat dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan deviden yang meningkat. ROA yang tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaan sedang dalam kondisi baik, sehingga menarik minat calon investor untuk berinvestasi didalam perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham yang diikuti dengan peningkatan *return* saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, bahwa variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,0045 jauh dibawah tingkat signifikansi sebesar 5% yang berarti menolak H_0 maka variabel *return on asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel ROA dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menilai perubahan *return* saham yang akan diterima. Nilai ROA yang tinggi berarti perusahaan berhasil memanfaatkan dengan baik seluruh aset yang dimiliki dan kemudian dikelola dengan baik untuk mendapatkan keuntungan (laba bersih). Bagi pemegang saham, keuntungan ini mengindikasikan, dividen yang akan diterima pemegang saham juga akan meningkat dan bagi calon investor akan menarik untuk berinvestasi sehingga harga saham akan meningkat karena minat investor yang tinggi diikuti dengan *return* saham yang tinggi.

ROA merefleksikan kemampuan profitabilitas suatu perusahaan. ROA yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Variabel ROA yang meningkat akan mencerminkan prospek kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik dan dengan sendirinya informasi itu memberikan gambaran bahwa perusahaan akan memberikan tingkat keuntungan yang semakin meningkat. Keuntungan yang diperoleh investor ini merupakan

return (tingkat pengembalian) dari investasinya. Hal seperti ini, akan meningkatkan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chandra Syahbunan (2006), IG.K.A. Ulupui (2005), Subalno (2009), dan Ratna Prihantini (2009) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial. Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Angrawit Kusumawardani (2010), Susan Grace Veranita Nainggolan (2008), dan Andre Hernendiastoro (2005) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial. Perbedaan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang meneliti pengaruh ROA terhadap *return* saham secara parsial disebabkan adanya perbedaan obyek yang diteliti, periode penelitian dan metode penelitian yang digunakan sehingga terjadi hasil yang bervariasi.

4.3.4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, bahwa variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) memiliki nilai probabilitas F bernilai 0,000048 jauh dibawah tingkat signifikansi sebesar 5% yang berarti menolak H_0 maka variabel CR, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan *return* saham perusahaan makanan dan minuman di BEI dipengaruhi oleh variabel CR, DER, dan ROA apabila dilakukan secara bersama-sama. Jika variabel CR, DER, dan ROA digunakan secara bersamaan akan memberikan pengaruh terhadap perubahan *return* saham sehingga hal ini bisa digunakan untuk pengambilan

keputusan dengan menggunakan secara serentak variabel CR, DER, dan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan meningkat tercemin dari peningkatan CR, DER dan ROA yang meningkat, selanjutnya memberikan keuntungan peningkatan dividen bagi pemegang saham dan memberikan minat investor tinggi untuk berinvestasi saham perusahaan makanan dan minuman sehingga akan meningkatkan harga saham diikuti dengan *return* saham yang tinggi.

4.4. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan dan bisa dimanfaatkan bagi pihak investor, pihak manajerial, dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui pengaruh dari rasio keuangan perusahaan untuk mempengaruhi perubahan *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2008-2010.

Penelitian ini mengambil obyek penelitian yaitu perusahaan-perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 tetapi hanya 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam pemilihan. Secara umum penelitian ini mengacu pada kondisi tiga tahun terakhir dengan melihat kondisi keuangan perusahaan (fundamental perusahaan) untuk dapat mengetahui perubahan *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.

Secara spesifik analisis fundamental perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan masing-masing perusahaan makanan dan minuman di BEI

periode 2008-2010 untuk dapat mengetahui dan membandingkan kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang bervariasi tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* atau harga saham, memotivasi penulis untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Yang membedakan adalah dimana obyek yang diteliti oleh penulis yaitu perusahaan makanan dan minuman dengan periode penelitian yang lebih baru yaitu tahun 2008 hingga 2010 serta variabel rasio keuangan yang digunakan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*.

Hasil analisis yang di dapat pada penelitian ini bahwa hanya variabel *current ratio* (CR) dan *return on asset* (ROA) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2008-2010 secara parsial. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2008-2010 secara umum merupakan industri yang mampu mengelola aset-aset yang dimiliki untuk diubah menjadi kas dan bisa sesegera melunasi hutang jangka pendeknya serta mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Variabel CR dan ROA yang meningkat akan mencerminkan prospek kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik dan dengan sendirinya informasi tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan akan memberikan tingkat keuntungan yang semakin meningkat. Keuntungan yang diperoleh investor ini merupakan *return* (tingkat pengembalian) dari investasinya. Hal seperti ini, akan meningkatkan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan.

Tidak signifikannya variabel *debt to equity ratio* (DER) dalam mempengaruhi *return* saham perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2008-2010 secara parsial, diduga perusahaan makanan dan minuman masih belum menggantungkan pendanaan perusahaan kepada pihak ketiga (berhutang) sehingga pendanaan perusahaan sepenuhnya masih bisa di

danai dari modal sendiri. Selain itu dari perhitungan DER yang di dapat dari laporan keuangan, perusahaan makanan dan minuman periode 2008-2010 rata-rata memiliki tingkat DER yang relatif cukup aman yaitu sebesar 1,868490 satuan (Lampiran 2). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil *debt to equity ratio* yang di dapat dari laporan keuangan belum bisa menjelaskan perubahan *return* saham. Hasil signifikan variabel CR dan ROA dapat dijadikan pertimbangan bagi investor untuk menilai perubahan *return* saham pada industri makanan dan minuman. Sedangkan bagi perusahaan, bisa dijadikan bahan masukan perusahaan untuk tetap mempertahankan dan terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2008-2010. Nilai CR yang tinggi menandakan perusahaan mampu mengelola aktiva lancar yang dimiliki untuk menjadi uang tunai dan perusahaan mampu segera membayar kewajiban jangka pendeknya. Artinya perusahaan-perusahaan makanan dan minuman mempunyai lebih banyak aktiva likuid sehubungan dengan hutang jangka pendeknya, ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman mempunyai kemampuan lebih besar untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. CR yang meningkat mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang baik sehingga meningkatkan harga saham dan keuntungan yang diperoleh berupa peningkatan *return* saham.
2. Variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2008-2010. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel DER tidak menjadi pertimbangan bagi investor untuk menilai perubahan *return* saham yang akan diterima, dikarenakan informasi perubahan DER yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap perubahan *return* saham.

3. Variabel *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2008-2010. Nilai ROA yang tinggi berarti perusahaan memanfaatkan dengan baik seluruh aset yang dimiliki dan kemudian dikelola dengan baik untuk mendapatkan keuntungan (laba bersih). Hal ini menandakan bahwa kinerja perusahaan yang baik, sehingga memberikan sentimen yang positif yang dapat meningkatkan peningkatan harga saham. Bagi pemegang saham, keuntungan ini mengindikasikan, dividen yang akan diterima pemegang saham juga akan meningkat dan bagi calon investor akan menarik untuk berinvestasi sehingga harga saham akan meningkat karena minat investor yang tinggi diikuti dengan *return* saham yang tinggi.
4. Variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2008-2010. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang terjadi dalam mempengaruhi perubahan *return* saham, ditunjukkan dengan meningkatnya CR, DER, dan ROA sehingga harga saham akan mengalami peningkatan karena banyaknya minat calon investor untuk berinvestasi pada saham dan akan memberikan *return* yang didapat juga meningkat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor, variabel *current ratio* dan *return on asset* bisa dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi

bentuk saham, dikarenakan kedua variabel tersebut memberikan hasil yang signifikan terhadap perubahan *return* saham perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2008-2010.

2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dengan lebih mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan agar saham-saham perusahaan makanan dan minuman bisa menarik minat investor untuk berinvestasi yang akhirnya akan meningkatkan harga saham diikuti dengan peningkatan *return* saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat menambahkan variabel dari rasio keuangan lebih banyak lagi, contohnya seperti *total asset turn over* dan *earning per share* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi perubahan *return* saham perusahaan makanan dan minuman. Selain itu menambah variabel makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar serta menambah rentang waktu penelitian yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh bisa menghasilkan analisis yang lebih baik dan akurat terutama untuk mengetahui perubahan *return* saham industri makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piki Pakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadji, Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi : Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harto, Budi. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham LQ45 Di BEI)*. Tesis Magister Management Universitas Indonesia.
- Hernendiastoro, Andre. 2005. *Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham Dengan Metode Intervalling (Studi Kasus Pada Saham-Saham LQ45)*. Tesis Magister Management Universitas Diponegoro.
- Horne, James C Van dan Wachowic, John M. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan : Buku Edisi Satu*. Salemba Empat. Jakarta
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portopolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Tiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jones, Charles.P. 2007. *Investment : Analysis and Management*. Tenth Edition. Asia. John Willey and Sons Inc.
- Keown, J. Arthur. 2006. *Financial Management : Principles and Applications*. Tenth Edition. Pearson Education.
- Kusumawardani, Angrawit. 2010. *Analisis Pengaruh EPS, PER,ROE, FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2009*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Mankiw, Gregory N. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ke 3*. Salemba Empat. Jakarta.

- Nainggolan, Susan Grace Veranita. 2008. *Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Magister Management Universitas Sumatera Utara.
- Porman, Tumbuan Andi. 2008. *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Prihantini, Ratna, 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003–2006)*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Sekaran, Uma and Bougie, Roger. 2010. *Research Methods For Business, Askill Building Approach*. Fifth Edition. John Wiley and Sons Ltd.
- Sharpe, William F. 2006. *Investasi Jilid 2*. Edisi Keenam. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Subalno. 2009. *Analisis Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2003–2007)*. Tesis Magister Management Universitas Diponegoro.
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2008. *Financial Statement Analysis : Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Syahbunan, Chandra. 2006. *Analisis Pengaruh Quick Ratio, Total Asset Turn Over, Debt Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Industri Barang Konsumsi dan Pakaian Yang Terdaftar Di BEI*. Tesis Magister Management Universitas Indonesia.
- Ulupui, IG.K.A. 2005. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Ke Dua. Ekonisia Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

www.analisisdaily.com

www.finance.yahoo.com

www.gapmmi.or.id

www.idx.co.id

www.kemenperin.go.id

www.okezone.com



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

HASIL DATA OLAHAN

PERUSAHAAN	TAHUN	RS	CR	DER	ROA
ADES	2008	-0.6918	0.5139	2.5650	-0.0822
ADES	2009	1.8444	2.4800	1.6135	0.0915
ADES	2010	1.5313	1.5114	2.2489	0.0976
AISA	2008	-0.4333	0.8700	1.6022	0.0368
AISA	2009	-0.1529	1.1726	2.1430	0.0281
AISA	2010	1.1667	1.2850	2.3392	0.0392
CEKA	2008	-0.1000	7.3460	1.5761	0.0461
CEKA	2009	0.9841	4.7986	0.8859	0.0870
CEKA	2010	-0.1849	1.6723	1.7545	0.0348
DAVO	2008	-0.7680	27.5000	4.4500	-0.1391
DAVO	2009	-0.1379	113.7079	5.2782	-0.0808
DAVO	2010	0.4800	54.9925	1.9594	-0.0093
DLTA	2008	0.3537	3.7900	0.3354	0.1199
DLTA	2009	2.4551	4.5312	0.2725	0.1664
DLTA	2010	1.1518	6.6664	0.1995	0.1970
FAST	2008	0.2452	1.3197	0.6263	0.1596
FAST	2009	0.5451	1.5378	0.6295	0.1748
FAST	2010	0.7284	1.7082	0.5418	0.1615
INDF	2008	-0.6309	0.9000	3.1100	0.0261
INDF	2009	2.9156	1.1631	2.4506	0.0514
INDF	2010	0.4031	2.0365	1.3359	0.0625
MLBI	2008	-0.0716	0.9532	1.7349	0.2361
MLBI	2009	2.3515	0.6589	8.4413	0.3427

PERUSAHAAN	TAHUN	RS	CR	DER	ROA
MLBI	2010	0.8318	0.9450	1.4127	0.3895
MYOR	2008	-0.3296	2.1886	1.3222	0.0671
MYOR	2009	3.0715	2.2904	1.0261	0.1146
MYOR	2010	1.4212	2.5808	1.1845	0.1100
PSDN	2008	1.3529	2.7829	1.6219	0.0329
PSDN	2009	0.2333	1.5627	1.4339	0.0918
PSDN	2010	-0.4595	1.3821	1.5981	0.0312
PTSP	2008	-0.1000	1.0874	15.2800	0.0524
PTSP	2009	-0.2222	1.1689	4.0655	0.1207
PTSP	2010	-0.1607	1.2437	1.8608	0.1446
SIPD	2008	-0.2537	2.2838	0.3400	0.0197
SIPD	2009	0.0000	2.0210	0.3924	0.0227
SIPD	2010	0.4200	1.9168	0.6674	0.0297
SKLT	2008	0.4754	1.7052	0.9967	0.0212
SKLT	2009	0.6667	1.8902	0.7289	0.0653
SKLT	2010	-0.0667	1.9251	0.6853	0.0242
SMAR	2008	-0.7164	1.7223	1.1370	0.1044
SMAR	2009	0.5865	1.5797	1.0968	0.0733
SMAR	2010	1.0037	1.5268	1.1148	0.1010
STTP	2008	-0.6027	1.2263	0.7245	0.0077
STTP	2009	0.5172	1.6885	0.3565	0.0749
STTP	2010	0.7273	1.7092	0.4516	0.0657
TBLA	2008	-0.6858	1.1000	2.1500	0.0226
TBLA	2009	0.8333	1.0118	2.0915	0.0901
TBLA	2010	0.2290	1.1110	1.9523	0.0676
ULTJ	2008	0.1937	1.8975	0.5129	0.1745
ULTJ	2009	-0.2938	2.1163	0.4516	0.0353
ULTJ	2010	1.1607	2.0007	0.5435	0.0534

LAMPIRAN 2

STATISTIK DESKRIPTIF

	RS?	CR?	DER?	ROA?
Mean	0.467014	5.701566	1.868490	0.079521
Median	0.353662	1.705200	1.335928	0.065659
Maximum	3.071489	113.7079	15.28000	0.389520
Minimum	-0.768000	0.513882	0.199466	-0.139100
Std. Dev.	0.922534	17.50763	2.397862	0.090278



LAMPIRAN 3

HASIL REGRESI *COMMON EFFECT*

Dependent Variable: RS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/04/11 Time: 06:53
Sample: 2008 2010
Included observations: 3
Cross-sections included: 17
Total pool (unbalanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.773031	0.510098	-3.475864	0.0013
CR?	0.868418	0.200847	4.323779	0.0001
DER?	0.278361	0.156481	1.778888	0.0833
ROA?	4.690368	1.553801	3.018641	0.0045
R-squared	0.444801	Mean dependent var		0.380368
Adjusted R-squared	0.400969	S.D. dependent var		0.745154
S.E. of regression	0.576728	Akaike info criterion		1.827499
Sum squared resid	12.63936	Schwarz criterion		1.992991
Log likelihood	-34.37748	Hannan-Quinn criter.		1.888159
F-statistic	10.14797	Durbin-Watson stat		2.001241
Prob(F-statistic)	0.000048			

LAMPIRAN 4

HASIL REGRESI *FIXED EFFECT*

Dependent Variable: RS?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 08/04/11 Time: 06:53
 Sample: 2008 2010
 Included observations: 3
 Cross-sections included: 17
 Total pool (unbalanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.626090	0.929887	-2.824098	0.0099
CR?	0.899634	0.319451	2.816185	0.0101
DER?	0.498890	0.416454	1.197948	0.2437
ROA?	12.13339	3.529259	3.437944	0.0023
Fixed Effects (Cross)				
_ADES--C	0.668412			
_AISA--C	0.388989			
_CEKA--C	0.023907			
_DAVO--C	0.580049			
_DLTA--C	-0.458442			
_FAST--C	-0.541162			
_INDF--C	-0.454993			
_MLBI--C	-1.833715			
_MYOR--C	-0.673392			
_PSDN--C	-0.120048			
_PTSP--C	-1.336768			
_SIPD--C	0.291352			
_SKLT--C	0.480444			
_SMAR--C	-0.214920			
_STTP--C	0.599073			
_TBLA--C	0.026200			
_ULTJ--C	0.479898			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.681012	Mean dependent var	0.380368
Adjusted R-squared	0.405523	S.D. dependent var	0.745154
S.E. of regression	0.574531	Akaike info criterion	2.035229
Sum squared resid	7.261896	Schwarz criterion	2.862691
Log likelihood	-22.73982	Hannan-Quinn criter.	2.338527
F-statistic	2.472010	Durbin-Watson stat	3.073998
Prob(F-statistic)	0.021790		

LAMPIRAN 5

HASIL UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: SKRIPSI
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.018192	(16,22)	0.4749
Cross-section Chi-square	23.275325	16	0.1066



CURRICULUM VITAE

Personal Details

Full Name : Aryo Hendrakusuma
Sex : Male
Place, Date of Birth : Jakarta, October 03, 1988
Nationality : Indonesia
Marital Status : Single
Height, Weight : 175cm, 72kg
Religion : Moslem
Address : Perumahan Prima Indah No. 5,
Jalan Cirendeu Raya, Tangerang Selatan 15419
Phone Number : 08561819103 (mobile)
02193398482 (mobile)
Email : aryodoels@yahoo.com
GPA : 3,27 of 4



Personalities

Dynamic; hard worker; integrity; reliable; self-motivated; passionate for new experiences; self-development and development of other people; able to work on own initiative and as part of team.

Educational Background

Formal Educations

2007-2011 Financial Management Department, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Banking School (STIE IBS), Jakarta
2004-2007 SMA Labschool Rawamangun Jakarta
2001-2004 SMP Labschool Rawamangun Jakarta
1995-2001 SD Perguruan Cikini Jakarta

Non Formal Educations

- 2011**
- Participated in Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia Kelas Basic, Indonesia Stock Exchange
 - Trade Finance Training from PT e-DEPRO, STIE IBS (certified)
 - International Language Programs (ILP) course “TOEFL test” (certified)
- 2010**
- Credit Analysis Training from PT e-DEPRO, STIE IBS (certified)
 - Scientific Writing Method, STIE IBS (certified)
 - Basic Treasury Training from PT e-DEPRO, STIE IBS (certified)
- 2009**
- Customer Service and Selling Skill Training from PT e-DEPRO, STIE IBS (certified)
 - Participated in General Lecture “Tindak Pidana Perbankan, Korupsi, dan Pencucian Uang”, STIE IBS (certified)
 - Participated in Seminar Islamic Economic Study Club “ Ekonomi Islam, LKBB Syariah dan Tantangan Serta Peluang Otoritas Moneter Ditengah Krisis Global, STIE IBS (certified)
- 2008**
- Service Excellent Training from PT e-DEPRO, STIE IBS (certified)
 - Basic Activist Training Program from PT e-DEPRO, STIE IBS (certified)
- 2007**
- English Language Course at The British Institute / TBI (certified)
 - English Language Course at Lessons For Life (certified)
- 2004**
- English Language Course at English First / EF Menteng Jakarta (certified)

Internship Experiences

- 2009** Internship at Kantor Bank Indonesia (KBI) Semarang, June 15-26, 2009 (certified)
- 2008** Internship at BPR Wijayamulya Santosa, Yogyakarta, June 17-20, 2008 (certified)

Organizational Experiences and Committes

- 2010** Member of Public Relation National Banking Forum “ From Campus To Businnes” , STIE IBS (certified)
- 2009**
- Member of Official “Program Orientasi Mahasiswa 2009”, STIE IBS (certified)
 - Head of IBS Film Premiere “ Menggapai Mimpi”, STIE IBS
- 2008**
- Head of Research and Development Division “Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen, STIE IBS (certified)
 - Member of Official “Program Orientasi Mahasiswa 2008”, STIE IBS (certified)
 - Coordinator of Official Company Visit to Forex Exchange at PT Quantum Futures Jakarta
 - Coordinator of Official Study Club at STIE IBS
- 2006** Member of Public Relation “Pentas Seni SMA Labschool Rawamangun”, Jakarta
- 2005**
- Member of Official “Astro Labs” SMA Labschool Rawamangun Jakarta
 - Member of Official “Pesantren Kilat (PILAR)” SMA Labschool Rawamangun Jakarta
 - Member of Paskibraka SMA Labschool Rawamangun Jakarta

Ability and Skills

- Able to operate Microsoft Office : MS Word; MS Power Point; and MS Excell
- Fluently written and spoken English
- Good Communication Skill
- Internet Literate
- Able to drive a car

I, the undersigned, certify that to the best of my knowledge and belief, these data correctly describe my personal details, qualification, and experience.

Sincerely

Aryo Hendrakusuma